

## **Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Ilmu Tajwid bagi Anak-Anak TPA Darul Ulum Bangkuang**

**Siti Qira'atu Nur Raudah<sup>1</sup>, Nour Jannah<sup>2</sup>, Nur Muhibbah<sup>3</sup>, Muhammad Faisal<sup>4</sup>,  
Ramadhani<sup>5</sup>, Novi Angga Safitri<sup>6</sup>, Maulana Abdullah Cahyadi<sup>7</sup>, Sarmila<sup>8</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

<sup>7,8</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Siti Qira'atu Nur Raudah

**E-mail:** [qiraatunur47@gmail.com](mailto:qiraatunur47@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dalam rangka meningkatkan pemahaman pada anak-anak TPA Darul Ulum Bangkuang dalam membaca iqra ataupun al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid, maka diperlukan adanya pembinaan yang relevan. Tentunya pembinaan penerapan ilmu tajwid dalam membaca iqra ataupun al-Qur'an ini bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan pada bidang keagamaan serta meningkatkan kualitas bacaan mereka. Pembinaan ini dilaksanakan di Posko KKN sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan pendekatan Service Learning (SL) dengan metode ceramah dan praktik. Sasaran atau mitra pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak TPA Darul Ulum Bangkuang, Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan. Sebelum adanya pembinaan, tingkat pemahaman anak-anak terhadap ilmu tajwid itu kurang. Namun, terjadi peningkatan pemahaman setelah mereka diberikan materi dan praktik secara langsung. Dengan demikian, pembinaan ini dianggap berhasil dikarenakan adanya peningkatan pemahaman pada anak-anak. Dengan adanya pembinaan ini, tentu menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka baik iqra maupun al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya tindak lanjut dalam bentuk pembinaan atau pengajaran lanjutan tentang tajwid. Selain itu, diharapkan pihak TPA dan sekolah harapannya memberikan kesempatan lebih banyak dan membiasakan metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan menerapkan tajwid agar anak-anak semakin terbiasa.*

**Kata kunci** – al-Qur'an, Anak, Ilmu Tajwid, Pembinaan, TPA

### **Abstract**

*In order to increase the understanding of the children of TPA Darul Ulum Bangkuang in reading the Iqra or al-Qur'an by applying the knowledge of tajwid, relevant guidance is needed. Of course, coaching on the application of tajwid knowledge in reading the Iqra or Al-Qur'an aims to increase insight or knowledge in the religious field and improve the quality of their reading. This coaching is carried out at the KKN Post as a form of Community Service (PKM). The method for implementing Community Service is the Service Learning (SL) approach using lecture and practice methods. The targets or partners in implementing this community service are the children of Darul Ulum Bangkuang TPA, Bangkuang Village, Karau Kuala District, South Barito Regency. Before this guidance, children's level of understanding of the science of recitation was lacking. However, there was an increase in understanding after they were given material and practice directly. Thus, this coaching is considered successful because there is an increase in understanding in the children. With this coaching, they will certainly increase their knowledge and improve the quality of their reading, both iqra and al-Qur'an. In connection with this, there needs to be follow-up in the form of coaching or further teaching about recitation. Apart from that, it is hoped that the TPA and schools will provide more opportunities and familiarize themselves with the method of teaching reading the al-Qur'an by applying tajwid so that children will become more accustomed to it.*

**Keywords** - al-Qur'an, Children, Tajwid Science, Coaching, TPA

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Manna' al-Qaththan menjelaskan bahwasannya al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW. Membaca al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas biasa, melainkan merupakan sebuah bentuk ibadah yang sangat mulia (Al-Qaththan, 1998). Dalam konteks ini, harapannya dengan membaca al-Qur'an seorang hamba bisa lebih dekat kepada Tuhannya. Sementara itu, Ali ash-Shabuni memberikan definisi yang lebih mendalam yaitu firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad saw lewat perantara Malaikat Jibril. Meskipun isi serta maknanya berasal dari Allah, lafaznya juga merupakan wahyu yang diturunkan secara bertahap. Proses penurunannya diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas, menjadikannya kitab suci yang memiliki struktur yang jelas dan teratur (ash-Shabuni, 2001).

Al-Qur'an bukan saja berfungsi sebagai kitab yang harus dibaca, namun juga sebagai penjelas bagi segala aspek kehidupan manusia. Dalam al-Qur'an terkandung petunjuk dan panduan yang relevan untuk setiap zaman, sehingga umat Islam diharapkan untuk selalu merujuk kepada kitab suci ini ketika melakukan aktivitas dalam hidup. Dengan demikian, akan menjadi sebuah keharusan untuk tiap Muslim agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik, terutama anak-anak yang merupakan generasi penerus (Shihab, 2009). Pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak begitu penting agar mereka dapat mengerti isi dan beragam nilai yang termuat padanya, serta menanamkan rasa cinta pada al-Qur'an sedini mungkin. Dengan cara ini, harapannya anak-anak bisa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah, serta siap meneruskan ajaran-ajaran Islam kepada generasi berikutnya. Membaca dan memahami al-Qur'an adalah langkah awal yang fundamental dalam membentuk karakter seorang Muslim, sehingga kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari sangatlah esensial (Gafur dkk., 2022).

Membaca dan memahami al-Qur'an merupakan hal penting bagi seorang Muslim, karena dengan sering membacanya serta mempelajari isi kandungannya, seorang Muslim menunjukkan rasa cintanya terhadap al-Qur'an (Muhsin, 2017). Selain membaca, seseorang juga dianjurkan untuk memahami aturan dalam membacanya seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan serta tajwid, agar makna ayat yang dibaca tidak berubah (Mahalli dkk., 2021). Keterampilan membaca al-Qur'an adalah pijakan awal yang mana tiap Muslim wajib memilikinya, dimulai dari fase anak-anak, karena fase ini merupakan waktu penting dalam pembentukan karakter yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an. Nabi Muhammad saw begitu menekankan pentingnya pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak, yang bertujuan supaya mereka menerima aqidah al-Qur'an sejak dini, mencintai al-Qur'an dan berakhlak sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an (Basa'ad, 2017). Menurut Hidayat, pembelajaran al-Qur'an bagi anak harus diberikan sedini mungkin dengan spesifikasi dari usia 4 tahun, karena dapat memberikan dampak yang baik dalam membentuk kecintaan terhadap nilai-nilai al-Qur'an yang telah dihafalkan (Azhar dkk., 2021).

Saat di lapangan, sering ditemukan bahwa banyak anak-anak yang sudah memasuki jenjang sekolah baik dasar ataupun tingkatan setelah, namun kurang mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik atau sudah bisa membacanya. tetapi tidak memahami aturan-aturan seperti makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta tajwid dengan baik. Dalam era modern ini, banyak anak yang lebih sering bermain daripada belajar Al-Qur'an, sehingga kebiasaan belajar al-Qur'an semakin ke sini semakin ditinggalkan (Monalisa dkk., 2022). Mereka mungkin menguasai berbagai ilmu, namun kurang dalam pendidikan agama dan tidak fasih dalam membaca al-Qur'an. Oleh karenanya, pembinaan dasar al-Qur'an merupakan bagian dari proses pembentukan karakter manusia yang harus dilakukan oleh setiap Muslim sebagai pewaris ajaran Rasulullah SAW, untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ajaran Islam dalam Masyarakat (Riyadi dkk., 2023).

Berdasarkan informasi yang didapat di lapangan, mayoritas anak yang tinggal di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, mengikuti kegiatan TPA. Namun, mereka tidak mendapatkan pemahaman langsung mengenai ilmu tajwid (hukum bacaan) selama di

TPA. Oleh karenanya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menyelenggarakan program pembinaan membaca al-Qur'an dengan penerapan ilmu Tajwid. Dengan tujuan agar anak-anak dapat mempelajari hukum tajwid seperti nun mati atau tanwin, serta beragam hukum lainnya, sehingga kualitas bacaan mereka dapat meningkat dibandingkan sebelumnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan pendekatan *Service Learning* (SL). Metode pengabdian *Service Learning* adalah metode pengajaran yang mengkombinasikan tujuan akademik untuk meningkatkan kesadaran dalam menyelesaikan suatu problematika (Prasasty dkk., 2022). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i KKN Lokal IAIN Palangka Raya yang bertempat di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan. Adapun bentuk kegiatan ini berupa pembinaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Posko KKN. Waktu pelaksanaan pembinaan dimulai sejak 19 Juli hingga 25 Agustus 2024 pada pukul 13.00 hingga 15.00 WIB. Terdapat sekitar 15 orang santri dari anak-anak MI sekaligus TPA Darul Ulum Bangkuang yang menjadi peserta pembinaan membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dimulai dengan membaca al-Qur'an, memberikan materi ilmu tajwid dasar tentang makharijul huruf, panjang pendek bacaan beserta hukum bacaannya seperti idzhar, ikhfa, idgham, iqlab dan qalqalah dengan benar, kemudian melakukan tes setelahnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya. Metode pengabdian kepada masyarakat ini tertera pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.**  
Tahapan Pengabdian Masyarakat (Pramanik dkk., 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan survei dan wawancara dengan Ibu Juleha, kepala TPA Darul Ulum Bangkuang, pada 18 Juli 2024. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pelafalan anak-anak dalam membaca iqra maupun al-Qur'an dan sebagai langkah awal dalam meminta izin mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan membahas kebutuhan anak-anak di TPA tersebut. Pada kesempatan tersebut, Ibu Juleha juga memaparkan latar belakang TPA serta harapannya terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), seperti yang terlihat pada gambar 2.



**Gambar 2.**  
Proses wawancara dengan kepala TPA Darul Ulum Bangkuang

Pada hari yang sama, kami berdiskusi dengan Ibu Nor Jannah, Kepala Sekolah MI Darul Ulum Bangkuang sekaligus salah satu pengajar di TPA, untuk menyusun program PKM yang akan dijalankan. Baik pihak sekolah maupun TPA mengusulkan adanya pembinaan mengenai penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Hasil survei serta wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini menghasilkan manfaat yang luar biasa untuk anak-anak, mengingat belum pernah ada pembinaan atau pengajaran tajwid secara langsung sebelumnya. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa pembinaan akan dimulai pada 19 Juli 2024, bertempat di Posko KKN.



**Gambar 3.**

Proses diskusi dengan salah satu pengajar TPA Darul Ulum Bangkuang

Setelah tahap investigasi selesai, tim melanjutkan ke tahap persiapan. Dalam proses ini, tim pengabdian menyusun materi yang akan disampaikan, merancang program pembinaan melalui diskusi terkait anak-anak yang akan dibina, menetapkan instrumen pertanyaan untuk pre-test dan post-test melalui lisan, serta menyusun rangkaian kegiatan pembinaan.



**Gambar 4.**

Tahap persiapan

Pembinaan membaca al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid bagi anak-anak TPA Darul Ulum Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, dilaksanakan setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu (3 kali seminggu) pada pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung dari 19 Juli 2024 hingga 25 Agustus 2024, dan diikuti oleh 15 peserta yang notabeneanya merupakan siswa MI Darul Ulum Bangkuang sekaligus santri TPA Darul Ulum Bangkuang. Dalam hal ini terbagi dua tingkatan, antara lain kelas iqra dan al-Qur'an. Pembinaan dilaksanakan secara langsung di Posko KKN dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca iqra dan al-Qur'an. Penerapan tajwid sangat penting dalam ibadah, khususnya dalam shalat, dalam mana membaca al-Qur'an harus

dilafalkan dengan tepat sebagaimana kaidahnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan. Tajwid adalah masdhar dari fi'il madhi jawwada, yang berarti membetulkan (Saragih dkk., 2020). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan tajwid menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan.

**Tabel 1.**  
Tabel Daftar Nama Peserta

Dzikril	Naura	Ayla
Karina	Nadia	Nayla
Humairah	Nirmala	Zaki
Saman	Zahra	Indri
Nazar	Resty	Riska

Pada minggu pertama tanggal 19 Juli 2024, sebelum pembinaan dimulai, tim pengabdian melakukan pre-test dengan meminta anak-anak membaca iqra dan al-Qur'an seperti biasa untuk mengukur kemampuan mereka dalam pelafalan dan penerapan tajwid. Untuk meningkatkan efisiensi waktu mengingat banyaknya peserta, tim pengabdian membagi diri menjadi beberapa kelompok. Setelah pre-test, anak-anak diberikan penjelasan dasar mengenai definisi ilmu tajwid dan pentingnya mempelajari ilmu tajwid.



**Gambar 5.**  
Pelaksanaan pre-test

Pada minggu kedua tanggal 26 Juli 2024, tepatnya pada hari Jumat, tim pengabdian menyiapkan berbagai media yang diperlukan seperti kertas, handphone dan lain-lain. Anak-anak kemudian diminta mengaji seperti biasanya, setelah itu salah satu anggota tim memberikan materi mengenai makharijul huruf serta aturan panjang pendek bacaan. Hal ini penting dilakukan karena berdasarkan pengamatan sebelumnya, masih ada anak-anak yang keliru dalam membedakan pelafalan huruf-huruf hijaiyah, seperti huruf tsa', sa' dan sya'. Selain itu, beberapa anak juga masih ada yang memanjangkan atau memendekkan bacaan, yang dapat mempengaruhi arti lafadz atau ayat. Selanjutnya di hari Sabtu, pembahasan dilanjutkan dengan materi tentang hukum bacaan idzhar. Idzhar adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu daripada enam huruf idzhar, yaitu gho, 'ain, kho, kha, ha dan hamzah (Kindarya dkk., 2024). Anak-anak diberikan pemahaman mengenai definisi idzhar, huruf-huruf yang termasuk dalam idzhar, serta contohnya. Kemudian pada hari Minggu, anak-anak menjalani ujian lisan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan.



**Gambar 6.**

Penyampaian materi terkait makharijul huruf, aturan panjang pendek bacaan dan hukum bacaan idzhar

Memasuki minggu ketiga hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024, tim memberikan materi baru tentang hukum bacaan idgham. Sama seperti pertemuan sebelumnya, anak-anak diajarkan mengenai definisi, pembagian, serta huruf-huruf yang termasuk dalam idgham. Idgham berarti memasukkan atau menekankan (mentasydidkan) suatu huruf. Idgham ada dua jenis. Pertama, idgham bighunnah yaitu ketika nun sukun atau tanwin bertemu huruf ya, wawu, mim atau nun. Kedua, idgham bilaghunnah yang terjadi ketika nun sukun atau tanwin bertemu huruf lam atau ra. Pada jenis ini, nun sukun atau tanwin dileburkan atau ditasydidkan tanpa adanya suara dengung. Pada hari berikutnya, salah satu anggota tim memberikan contoh idgham, baik yang bighunnah maupun bilaghunnah (Wati, 2024). Dihadari Minggu, anak-anak kembali diuji secara lisan dengan diminta mencari ayat-ayat yang memuat bacaan hukum idgham dan idzhar, untuk memperkuat hafalan mereka.



**Gambar 7.**

Penyampaian materi tentang hukum bacaan idgham

Pada minggu keempat tanggal 9 Agustus 2024, tepatnya hari Jumat, tim pengabdian memberikan materi yang relatif mudah yaitu tentang iqlab. Anak-anak diajarkan mengenai definisi dan huruf dalam hukum bacaan iqlab. Iqlab adalah (Citation) Selain itu, tim pengabdian menambahkan materi dasar dari ilmu tajwid yaitu qalqalah. Qalqalah sendiri berarti pantulan atau memantulkan. Qalqalah terdiri dari lima huruf antara lain: ba, jim, dal, tha dan qaf, yang juga dapat disingkat menjadi bajuditoko. Qalqalah terbagi menjadi dua yaitu sughra dan kubra (Idola dkk., 2022). Meskipun materi ini cukup familiar, ternyata masih ada beberapa kekeliruan dalam pelafalan anak-anak. Oleh karena itu, tim pengabdian merasa penting untuk memasukkan materi ini dalam program pembinaan membaca al-Qur'an, dengan penyampaian materi mengikuti pola yang sama seperti sebelumnya serta

diberikan contoh pelafalannya. Setelah itu, seperti pada ujian sebelumnya, mereka diuji kembali dengan tambahan materi iqlab dan qalqalah.



**Gambar 8.**

Penyampaian materi tentang hukum bacaan iqlab dan qalqalah

Pada minggu kelima dihari Jumat tanggal 16 Agustus 2024, penyampaian materi yang lebih sulit yaitu ikhfa. Materi ini dianggap sulit karena jumlah hurufnya yang banyak, sehingga anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menghafalnya. Untuk membantu proses ini, saat menjelaskan definisi dan huruf-huruf ikhfa, tim pengabdian memberikan kata kunci khusus agar anak-anak lebih mudah mengingatnya. Ikhfa berarti menyembunyikan atau menyamarkan suara. Hukum bacaan ini terjadi ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa. (Idola dkk., 2022, hlm. 1) Hari berikutnya, mereka diberi contoh penerapan ikhfa dan di akhir pekan, kemampuan mereka akan diuji kembali dengan penambahan materi yang lebih sulit.



**Gambar 9.**

Penyampaian materi tentang hukum bacaan ikhfa

Pada minggu keenam dihari Jumat tanggal 23 Agustus 2024, tim pengabdian mengulang materi dengan meninjau kembali definisi dan pentingnya ilmu tajwid serta hukum-hukum bacaan yang telah dipelajari sebelumnya yaitu idzhar, ikhfa, idgham, iqlab dan qalqalah. Setelah itu, anak-anak diminta untuk praktik satu per satu sebagai bagian dari kegiatan post-test. Dalam praktik ini, mereka diminta membaca beberapa ayat atau satu surah pendek, lalu mengidentifikasi hukum bacaan yang terkandung pada ayat tersebut serta menjelaskan definisi, alasan munculnya hukum bacaan tersebut dan cara pelafalannya. Tujuan adanya praktik ini adalah sebagai tolak ukur pemahaman anak-anak dalam menerapkan ilmu tajwid, sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.



**Gambar 10.**

Pelaksanaan post-test

Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan membaca al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid untuk anak-anak Darul Ulum Bangkuang telah menghasilkan beberapa pencapaian. Pembinaan berjalan lancar dari awal hingga akhir dan anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipaparkan. Hal ini dibuktikan melalui hasil praktik membaca al-Qur'an yang menjadi post-test, di mana mereka mampu membaca sebagaimana kaidah tajwid. Di sisi lain, anak-anak merasa senang dan antusias selama mengikuti pembinaan ini. Tujuan daripada Post-test ini untuk menjadikan tolak ukur pemahaman mereka terhadap penerapan ilmu tajwid setelah menerima materi dan praktik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan anak-anak TPA Darul Ulum Bangkuang, pembinaan membaca al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid menjadi satu dari beberapa cara anak-anak beradaptasi dan mengembangkan kemampuan keagamaan mereka. Dengan keterampilan membaca Iqra dan al-Qur'an, mereka bisa lebih mudah memahami materi tajwid yang disampaikan secara menarik oleh tim pengabdian. Hal ini membantu anak-anak memahami dengan lebih baik. Penerapan membaca al-Qur'an dengan tajwid bukan saja bermanfaat dalam pembinaan, namun memiliki dampak jangka panjang. Pembinaan ini memberi kesempatan kepada anak-anak untuk belajar membaca Iqra dan al-Qur'an dengan benar sebagaimana kaidah tajwid. Sebelum pembinaan, banyak anak-anak yang kurang memahami ilmu tajwid karena tidak mendapatkan pembelajaran langsung baik di sekolah maupun di TPA. Namun, setelah 7 minggu pembinaan, kemampuan mereka meningkat dan mereka mulai menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan mereka. Oleh karena itu, pembinaan ini dapat dianggap sukses karena berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak. Program ini juga menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka, baik Iqra maupun al-Qur'an. Selanjutnya, diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pembinaan atau pengajaran lanjutan tentang tajwid, mengingat antusiasme anak-anak yang tinggi dalam mengikuti program ini. Selain itu, diharapkan pihak TPA dan sekolah dapat memberikan kesempatan lebih banyak dan membiasakan metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan menerapkan tajwid agar anak-anak semakin terbiasa

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada TPA Darul Ulum Bangkuang, MI Darul Ulum Bangkuang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Palangka Raya, serta Ibu Novi Angga Safitri, MM., sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan, baik secara materi maupun moral. Dukungan tersebut sangat berarti bagi

kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini. Keberhasilan program ini tidak akan tercapai tanpa kolaborasi, dukungan dan kepercayaan daripada semua pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, S. M. (1998). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Ummul Qura.
- ash-Shabuni, S. M. A. (2001). *Al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*. Pustaka.
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(14), Article 14.
- Basa'ad, T. (2017). Membudayakan Pendidikan al-Qur'an. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2), Article 2. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/428>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2022). Pembinaan Ilmu Tajwid Terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya OI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.867>
- Idola, Y., Lubis, E., & Lisdayanti, S. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Desa Embong 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 1(2), 1–7.
- Kindarya, F., Kusumaningtyas, E. M., Barakbah, A., Permatasari, D. I., Rasyid, M. U. H. A., Ramadijanti, N., Fariza, A., Syarif, I., Sa'adah, U., Saputra, F. A., Ahsan, A. S., Sumarsono, I., Yunanto, A. A., Edelani, R., Primajaya, G. A., & Kusuma, S. F. (2024). Penerapan Aplikasi Klasifikasi Hukum Tajwid Menggunakan Image Processing. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.1930>
- Mahalli, M.-, Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1203>
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 275–290.
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif bagi Siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta: PKM dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.59818/jpm.v1i3.43>
- Prasasty, A. T., Isroyati, & Nurhidayati, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D Pada Guru Kelas Di SDN Pondok Terong 1 Kota Depok. *Rangkiang : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1).
- Riyadi, N. E. W., Setianingsih, H. P., Rahmawati, D., & Jayanti, Z. D. (2023). Pembinaan Membaca AL-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid di TPA Nurul Iman Langaleso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), Article 9. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.420>
- Saragih, D. S. R., Arta, J., Khodizah, S., & Nurmaini, S. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.60>
- Shihab, M. Q. (2009). *Membumikan al-Qur'an*. PT. Mizan Pustaka.
- Wati, S. (2024). Penguatan Bacaan Al-Qur'an Hukum Idgham Bighunnah Dan Idgham Bilaghunnah Melalui Media Flashcard Di TPA Darussa'adah Palangka Raya. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 71–79. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.927>